

ETNOBOTANI BAHAN UPACARA ADAT OLEH MASYARAKAT USING DI KABUPATEN BANYUWANGI

Ethnobotany Traditional Ceremony by Using Community in District of Banyuwangi

Siti Ainur Rohmah, Iis Nur Asyiah, Sulifah Aprilya Hariani
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: iisnaza@gmail.com

Abstrak

Upacara adat merupakan tindakan yang terikat dengan aturan tertentu menurut adat istiadat. Upacara adat merupakan tradisi yang masih terus ada, dijaga, dan diwariskan secara turun temurun. Setiap kegiatan upacara adat yang dilakukan demi keberlangsungan dan keselarasan lingkungan. Baik itu lingkungan sosial atau masyarakat dan alam yang dimanfaatkan oleh penduduk lokal dalam kegiatannya. Tidak jarang tumbuhan yang disediakan oleh alam merupakan cerminan dari filosofi hidup dari masyarakatnya serta merupakan dedikasi tinggi terhadap kearifan lokal guna melestarikannya bagi generasi mendatang. Masyarakat Using merupakan masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan-tumbuhan sebagai bahan prosesi upacara adat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan upacara adat, serta dilakukannya upaya konservasi bagi tumbuhan tertentu yang sering digunakan untuk upacara adat guna kelestariannya di alam. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara *Semi-Structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 48 spesies dari 28 famili, terdapat 11 jenis tumbuhan yang selalu ada dan digunakan disetiap prosesi upacara adat oleh masyarakat Using kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: *Konservasi, masyarakat Using Banyuwangi, upacara adat,*

Abstract

The traditional ceremony is an action abounded by certain rules according to the custom. The traditional ceremony means a tradition that still continues to exist, preserved, and passed down from generation to generation. Every activities of traditional ceremony are celebrated for the continuity and environmental harmony include social (society) environment and the nature which is exploited by local people in their activities . Plants provided by nature is a reflection of the philosophy of life from the society, and it is dedicated to the local wisdom to preserve it for the next generation. Using people are society which still uses plants for a ceremonial procession. This study aims to recognize plants which are used as ingredients of traditional ceremony, and extensive efforts for the conservation of certain plants that often used for traditional ceremonies to keep preservation in nature. Taking Sample of doing research was conducted by purposive sampling technique. The collecting of data was obtained through semi - Structured interview by using type of Open-Ended question. The results of the research show that there are 48 species of 28 families and 11 species of plants which always present and they are used by Using society in Banyuwangi district in every process of traditional ceremony

Keywords: *conservation, people of Using Banyuwangi, traditional ceremony*

Pendahuluan

Kebudayaan atau budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar [1]. Keberagaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh Indonesia merupakan kekayaan serta kebanggaan bagi bangsa yang terdiri atas 1128 suku bangsa yang dilambangkan dengan Lambang Negara *Bhinneka Tunggal Ika* [2]. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual adat atau

upacara baik itu secara keagamaan maupun kepercayaan leluhur yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Untuk itu perlu dipahami simbol-simbol itu sesuai konteks budaya masing-masing. Adanya upacara tersebut, diharapkan dapat mengatasi timbulnya ketidak-selarasan, ada keinginan untuk mencapai ketentraman, keharmonisan dalam kehidupan. Dilihat dari wujudnya, upacara daur hidup adalah dramatisasi suatu ungkapan simulasi tentang kemauan manusia untuk menguasai alam. Upacara dapat memenuhi kebutuhan psikologi yang berupa ketentraman, kegelisahan, kecemasan [3].

Masyarakat Using merupakan salah satu suku di kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang masih tetap memegang teguh nilai budaya warisan leluhurnya. Hasil pra-penelitian yang telah dilakukan di suku Using, terinventarisasi 6 spesies tumbuhan dari 4 famili yang digunakan oleh suku Using sebagai bahan upacara adat. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal sebagai bahan untuk kebutuhan sehari-hari baik obat-obatan, kesenian, disebut dengan etnobotani.

Pengetahuan ilmu etnobotani berkembang dari hanya mengungkapkan pemanfaatan keanekaragaman spesies tumbuhan oleh masyarakat lokal, berkembang dengan pesat yang cakupannya interdisipliner meliputi berbagai bidang seperti sosial-budaya (antropologi), botani, pertanian, arkeologi, paleobotani, fitokimia, ekologi dan biologi konservasi dan bidangnya [4]. Pengetahuan secara lisan memiliki kelemahan dari ketidakmerataan informasi hanya bagi orang-orang tertentu. Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan oleh masyarakat Using yang digunakan sebagai bahan prosesi upacara adat maka diperlukan penelitian mendalam yakni penelitian etnobotani [5].

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan upacara adat dari masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Kemiren dan desa Olehsari di kecamatan Glagah, serta desa Wonorekso (dusun Alasmalang) di kecamatan Singojuruh, kabupaten Banyuwangi [6]. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yang menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif [7]. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara *Semi-Structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended* [8].

Hasil Penelitian

Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Adat Oleh Masyarakat Using

Terdapat 4 upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Using yang masih dilestarikan hingga saat ini diantaranya upacara adat *Barong Idher Bumi*, Daur Hidup (kehamilan/kelahiran-perkawinan-kematian) di desa Kemiren, upacara adat *Seblang* desa Olehsari kecamatan Glagah dan *Kebo-keboan* desa Wonorekso (dusun Alasmalang) kecamatan Singojuruh. Hasil penelitian terdapat 48 jenis tumbuhan dari 28 famili yang digunakan dalam upacara adat. Dari 48 jenis tumbuhan tersebut ada 11 jenis tumbuhan yang selalu ada dalam setiap prosesi upacara adat (tabel 1). Hal ini menunjukkan, bahwa tingginya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat

didukung dengan tingkat ketersediaan dan keanekaragaman sumberdaya alam tumbuhan yang dimiliki disekitar lingkungan. Keragaman suatu kebudayaan amat dipengaruhi oleh keragaman ekosistem dimana suatu komunitas berada. Beragamnya keadaan tersebut akan mengkondisikan masyarakat pada pemanfaatan sumberdaya alam pada lingkungan dimana mereka tempati [9].

Tabel 1. Tumbuhan yang dianggap sering digunakan bagi masyarakat Using di setiap prosesi upacara adat

No	Tumbuhan		Famili	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Jenis Upacara (sajen)
	Nama lokal	Nama ilmiah			
1	Aren (Lirang)	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Arecaceae	Cairan	Jenang
2	Cempaka putih (Pecari)	<i>Magnolia champaca</i>	Magnoliaceae	Bunga	Banyu arum, kembang telon
3	Gambir (Gamber)	<i>Uncaria gambir</i> Hunter	Rubiaceae	Resin/getah	Kinangan
4	Kenanga (Wongso)	<i>Canarium odoratum</i>	Annonaceae	Bunga	Kembang telon
5	Kelapa (Kelopo)	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Buah	Tumpeng
6	Mawar (Regulo)	<i>Rosa chinensis</i> Jacq.	Rosaceae	Bunga	Kembang telon
7	Padi (Pari)	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	Biji, Batang	Tumpeng, Merang
8	Pinang (Jambe)	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Biji	Kinangan
9	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Daun	Banyu arum
10	Sirih (Suruh)	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Kinangan
11	Tembakau (Mbako)	<i>Nicotiana tabacum</i>	Solanaceae	Daun	Kinangan

Pembahasan

Bentuk upaya pelestarian tumbuhan (konservasi) oleh masyarakat

Masyarakat Using disetiap lokasi penelitian mempunyai tanggapan yang baik terhadap upaya pelestarian tumbuhan terutama yang digunakan dalam upacara adat. Upaya pelestarian dengan pembudidayaan sebagai tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat masyarakat Using diberbagai habitat seperti kebun, ladang dan di sekitar pekarangan rumah warga. Masyarakat Using lokal hidup dengan bentuk kepercayaan, hukum adat istiadat, dan aturan khusus yang telah memberikan kontribusi dalam memanfaatkan tumbuhan sekitar sehingga tercipta keseimbangan lingkungan [10].

Beberapa tumbuhan yang digunakan selain memiliki nilai filosofi hidup serta memiliki nilai konservasi yang masih dijaga oleh masyarakat Using kabupaten Banyuwangi. Hal ini membantu potensi inventarisasi tumbuhan lokal yang masih dijaga dari kepunahannya. Salah satunya Padi (*Oryza sativa*), adanya revolusi hijau pada era Orde baru membuat varietas padi lokal Banyuwangi hampir punah, diketahui di desa kemiren sampai desa dukuh masih bisa ditemui adanya varietas padi lokal yakni *Genjah Arum* dan *Sri Kuning* dari 4 varietas padi lokal Banyuwangi diantaranya *Genjah Arum*, *Ho'ing*, *Untup* dan *Pelang* [11]. Prosesi upacara adat daur hidup seperti upacara kematian, masyarakat Using masih menggunakan merang atau batang padi lokal untuk memandikan mayat. Batang padi yang dibakar menjadi abu dan dilarutkan dengan air kemudian diperas sehingga didapatkan air perasan merang.

Aren (*Arenga pinnata* Merr.) atau yang biasa disebut *Lirang* sudah sulit ditemui keberadaannya dipemukiman masyarakat akan tetapi bisa ditemukan di daerah dataran tinggi dan curam di desa Banjar oleh masyarakat Using dimanfaatkan menjadi beberapa produk dan digunakan upacara adat daur hidup (kelahiran-perkawinan) diantaranya dari air aren menjadi gula jawa aren, buah aren *kolang-kaling*, daun aren untuk atap pondok, sebagai petanda adanya hajatan masyarakat Using dan sabut untuk sapu.

Bunga sedap malam (*Polianthes tuberosa*), jenis bunga ini selain memiliki nilai keindahan juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat Using Banyuwangi. Bertempat di desa Penataban kecamatan Giri, merupakan salah satu sentra penghasil bunga sedap malam di Jawa Timur selain kecamatan Bangil kabupaten Lumajang. Terdapat puluhan petani bunga dari berbagai jenis yang dibudidayakan diantaranya bunga sedap malam, bunga mawar, melati dan beberapa jenis sayuran. Terdapat perbedaan varietas dari jenis bunga sedap malam (*Polianthes tuberosa*) Banyuwangi dengan daerah Bangil yakni kelopak bunga lebih sedikit, bentuk bunga menyerupai bunga terompet dan keharuman bunga lebih harum dan tahan lama.

Kesimpulan dan Saran

Terdapat 11 jenis tumbuhan dari 28 famili yang digunakan dalam upacara adat (*barong idher bumi*, *seblang*, daur hidup, dan *kebo-keboan*) masyarakat Using Banyuwangi. Terlepas dari agama atau keyakinan, alangkah bijaknya jika hanya kita melihat setiap prosesi maupun pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan upacara adat sebatas sebagai suatu tradisi maupun budaya yang masih dipertahankan dan mengambil nilai luhur serta historisnya semata. Upaya konservasi sederhana yakni penanaman tumbuhan yang dianggap penting dalam setiap prosesi adat, dilakukan pembudidayaan tumbuhan oleh masyarakat Using. Hal ini bertujuan guna meminalisir dampak dari kepunahan jenis tumbuhan tertentu maupun varietas tumbuhan lokal dari keberadaannya khususnya di Banyuwangi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim peneliti hibah fundamental yang diketuai oleh Prof. Dr. H. M Sulthon Mashyud yang telah memberikan bantuan dana untuk kelancaran penelitian sehingga dapat mendukung terlaksananya penelitian ini dengan lancar. Tak lupa ucapan terima kasih kepada Narasumber bapak Djohadi Timbul, bapak Serad, bapak Sanusi, bapak Gunawan yang telah banyak memberikan banyak informasi guna kelancaran dalam pengumpulan data serta seluruh kades/lurah, staf dan warga desa/kelurahan Kemiren, Olehsari, Alasmalang.

Daftar Pustaka

- [1] Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan Metalitas dan Pengembangan*. Jakarta: Gramedia.
- [2] Pusaka Jawatimuran, 2013. Upacara Adat Masyarakat Using. www.pustakajawatimuran.com 12 Oktober 2013]
- [3] Hariyono, Aekanu. 2012. *Misteri Daur Hidup Masyarakat Osing*. <http://www.parokimariatudamai.wordpress.com/2012/01/24/misteri-daur-hidup-masyarakat-osing-desa-kemiren-kecamatan-glagah-kabupaten-banyuwangi-bag.1/2>. [02 Juli 2013]
- [4] Purwanto Y., 2000. *Etnobotani dan konservasi plasma nutfah hortikultura: Peran sistem pengetahuan lokal pada pengembangan dan pengeolaannya*. *Prosiding Seminar Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional (Hal.308-322)*. Bogor: Laboratorium Etnobotani, puslitbang Biologi- LIPI dan Lembaga Etnobotani Indonesia.
- [5] Anoeграjekti, Novi. 2010. *Eстетika Sastra dan Budaya: membaca tanda-tanda*. Jember: Jember University Press.

[6] Tim Peneliti Antropologi UGM. 2008. *Menyibak Ranah Using: sebuah catatan Etnografis masyarakat Using*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

[7] Cotton, C.M.1996. *Ethnobotany: Principles and Applications*. England: British library cataloging in publication data.

[8] Simbo, J.D. 2010. An Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants in Babungo, Northwest Region, Cameron. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 6:8.

[9] Suswita, Denilya.dkk. 2013. *Studi Etnobotani dan bentuk upaya pelestarian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat kendurisko di beberapa kecamatan di kabupaten kerinci, Jambi*: Jurnal Vol. 2, No.1 tahun 2013.

[10] Sartini. 2004. Menggali kearifan lokal nusantara sebuah kajian filsafat. *Jurnal Filsafat* 2: 119.

[11] Anonim, 2013. Varietas Padi Lokal Yang Langka Masih Ada di Banyuwangi. www.sunriseoffjava.com.
[09 Februari 2014]

